

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu metode penelitian berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹ Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian di Kecamatan Kedung yakni pada guru MA untuk memperoleh data yang konkrit tentang pengaruh supervisi akademik dan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), dan kepemimpinan kepala madrasah terhadap kompetensi profesional guru MA di Kecamatan Kedung.

Sesuai permasalahan yang diangkat pada penelitian ini adalah permasalahan asosiatif yang bersifat menanyakan sebab akibat antara tiga variabel.² Dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel yakni supervisi pengajaran, musyawarah guru matapelajaran (MGMP), dan kepemimpinan kepala madrasah sebagai variabel bebas dan kompetensi profesional sebagai variabel terikat. Hubungan variabel dalam penelitian ini adalah hubungan kausal, yaitu suatu hubungan yang bersifat sebab akibat antara variabel independen

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung : Alfabeta, 2012), 14.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 59.

(variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi).

2. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yaitu pendekatan yang menekankan analisis pada data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistik.³ Data-data yang akan diteliti dengan kuantitatif adalah data tentang supervisi akademik, musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), dan kepemimpinan kepala madrasah terhadap kompetensi profesional guru MA di kecamatan Kedung. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁴ Data-data yang akan diteliti dengan kuantitatif adalah data tentang supervisi akademik, musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), kepemimpinan kepala madrasah, dan kompetensi profesional guru MA di Kecamatan Kedung Jepara.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek, atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.⁵ Populasi adalah sekelompok besar individu yang

³Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001), 5.

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 14.

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 117.

mempunyai karakteristik umum yang sama sedangkan sampel adalah kelompok kecil yang dilibatkan langsung dalam penelitian.⁴ Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.

Suharsimi Arikunto, dalam bukunya “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*”, memberikan petunjuk bahwa apabila objeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sebaliknya jika jumlah subjek lebih besar bisa diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.⁶ Berdasarkan pandangan tersebut, maka penelitian ini menggunakan populasi semua guru Madrasah Aliyah di kecamatan Kedung.

Sampel bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu dan sampel bersifat representatif (mewakili).⁷ Adapun teknik pengambilan sampling dalam penelitian ini menggunakan jenis *multiple random sampling*, yaitu teknik pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak dengan memperhatikan jumlah yang sebanding dengan populasi. Yaitu bukan hanya melaksanakan salah satu metode random sampling tetapi lebih kepada memanfaatkannya secara bersama-sama.⁸ Kemudian diterapkan dalam penelitian ini dimaksudkan bahwa dalam teknik pengambilan sampel pada penelitian ini, peneliti melakukan secara acak di madrasah aliyah yang mana akan mewakili untuk menjadi sampel dari madrasah yang mereka tempati.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), 134.

⁷Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2014), 62.

⁸Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, 64.

Berdasarkan kutipan diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa populasi dalam penelitian ini adalah jumlah guru madrasah aliyah di kecamatan Kedung, sumber dari kantor kementrian agama kabupaten Jepara dimana terdapat 10 madrasah aliyah dengan jumlah 135 guru yang terdiri dari 102 guru dengan jenis kelamin laki-laki, dan 33 guru jenis kelamin perempuan. Dengan itu merujuk pada perkataan Arikunto, apabila jumlah subjek lebih besar dari 100 bisa diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Kemudian sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengambilan sampel *simple random sampling*. Adapun sampel yang digunakan berjumlah adalah 30% dari populasi, yaitu 40 guru madrasah aliyah di kecamatan Kedung Jepara.

C. Desain dan Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah gejala yang bervariasi, yang menjadi objek penelitian.⁹ Adapun variabel dalam penelitian ini ada tiga, yaitu supervisi akademik, musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), kepemimpinan kepala madrasah sebagai variabel bebas. Adapun variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).¹⁰ Dan kompetensi profesional adalah variabel terikat, variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.¹¹ Definisi operasional variabel adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-

⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 128.

¹⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 61.

¹¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 62.

karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati.¹² Definisi-definisi operasional mestilah didasarkan pada suatu teori yang secara umum diakui kevaliditasannya. Sesuai dengan tata variabel penelitian, maka diperoleh definisi operasional sebagai berikut:

1. Supervisi akademik

Glickman supervisi akademik merupakan supervisi pengajaran merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses belajar mengajar demi mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga peneliti menggunakan indikator yang terkait dengan hal-hal proses pembelajaran.

Tabel 3.1
Indikator Supervisi Akademik

Variabel	Dimensi	Indikator
1. Supervisi Akademik (X1)	1. Mengembangkan Kompetensi. 2. Mengembangkan Kurikulum. 3. Mengembangkan Kelompok Kerja Guru. 4. Membimbing Penilaian Tindakan Kelas (PTK).	a. Kompetensi membuka pelajaran b. Kompetensi menutup pelajaran c. Kompetensi menjelaskan d. Kompetensi mengelola kelas. a. Kompetensi lulusan b. Tingkat perkembangan usia anak c. Standar proses pembelajaran d. Standar penilaian. a. Mengikuti KKG

¹²Masrukhin, *Statistik Deskriptif Berbasis Komputer*, (Kudus : Media Ilmu Press, 2007), 5.

		<ul style="list-style-type: none"> b. Menumbuhkan motivasi c. Mengembangkan profesionalitas. a. Meningkatkan kualitas proses pembelajaran b. Meningkatkan kualitas hasil belajar c. Meningkatkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran d. Meningkatkan pelayanan madrasah terhadap pembelajaran.¹³
--	--	--

2. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) atau Pemantapan Kerja Guru dari Depdiknas adalah salah satu sistem penataran guru dengan pola dari, oleh dan untuk guru. Sehingga kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) merupakan kegiatan yang dibangun oleh guru untuk menyelesaikan problematika dalam kaitannya dengan belajar mengajar yang tujuannya untuk meningkatkan profesionalitas guru dalam hal belajar mengajar, yang bentuknya seperti penataran, diskusi, seminar, *workshop*, dan lain-lain. Hal ini peneliti sebagaimana yang di atur Departemen Pendidikan Nasional tentang musyawarah guru mata pelajaran (MGMP).

¹³ Daryanto dan Tutik Rochmawati, *SUPERVISI PEMBELAJARAN Inspeksi meliputi : Controlling, Correcting, Judging, Directing, Demonstration*, (Yogyakarta : Gava Media, 2015), 195.

Adapun indikator musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2
Indikator Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

Variabel	Dimensi	Indikator
Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) (X2)	1. Bertambah wawasan. 2. Pembelajaran yang Menyenangkan. 3. Membangun Kerjasama.	a. Menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien b. Menciptakan pembelajaran yang kreatif c. Menciptakan pembelajaran yang inovatif d. Menyelesaikan problematika pembelajaran. a. Penggunaan metode pembelajaran b. Penggunaan media pembelajaran c. Penggunaan evaluasi pembelajaran. a. Saling membantu b. Menyelesaikan permasalahan secara terbuka c. Menerima masukan, pendapat, kritik, dan saran dari orang lain. ¹⁴

¹⁴ Depdiknas, *Pedoman Musyawarah Guru Pelajaran*, (Jakarta : Depdiknas, 2004), 2.

3. Kepemimpinan Kepala Madrasah

Kepemimpinan kepala sekolah dalam Departemen pendidikan dan Budaya adalah cata atau usaha kepala sekolah dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan guru, staf, orang tua, siswa, dan pihak lain yang terkait, untuk bekerja/berperan serta guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Teori kepemimpinan kepala madrasah dalam pembahasan ini berdasarkan teori kontingensi, yang pertama kali diperkenalkan oleh seorang psikolog bernama Fred Fielder (1951). Fielder dalam Teori Kontingensi menyatakan bahwa peran pemimpin terhadap efektifitas anggotanya tergantung pada gaya kepemimpinan yang ia pilih memiliki kesesuaian terhadap situasi yang terjadi. Adapun dalam penelitian ini indikator kepemimpinan kepala madrasah adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3
Indikator Kepemimpinan Kepala Madrasah

Variabel	Dimensi	Indikator
Kepemimpinan Kepala Madrasah (X3)	1. Melibatkan bawahan dalam pengambilan keputusan 2. Mau menerima pendapat, kritik, dan saran. 3. Bersikap bijaksana dalam	a. Mengikutsertakan guru dan staf dalam pengambilan keputusan b. Mendapat kesepakatan guru dan staf dalam pengambilan keputusan. a. Memberi kesempatan pada guru dan staf untuk mengemukakan pendapatnya b. Menerima kritik dan

	<p>pembagian tugas dan tanggung jawab.</p> <p>4. Mampu menciptakan suasana kekeluargaan yang sehat dan menyenangkan.</p> <p>5. Adanya Kerjasama.</p>	<p>saran dari warga madrasah.</p> <p>a. Kepala madrasah membagikan tugas dengan proporsional</p> <p>b. Kepala madrasah memberikan tanggung jawab secara bijaksana.</p> <p>a. Menciptakan suasana kekeluargaan yang sehat</p> <p>b. Menciptakan suasana kekeluargaan yang menyenangkan</p> <p>a. Komunikasi yang dilakukan bersifat terbuka</p> <p>b. Dalam mencapai tujuan kepala madrasah selalu menjalin kerjasama dengan para guru dan staf.¹⁵</p>
--	--	--

4. Kompetensi profesional guru
 Kompetensi profesional guru dalam Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang

¹⁵ Depdiknas, *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta : Depdiknas, 2003), 6-7.

Guru dan Dosen merupakan kemampuan atau keahlian atas ketrampilan-ketrampilan yang dimiliki oleh seorang guru dalam proses pembelajaran mulai dari merencanakan pembelajaran, pelaksanaan sampai pada evaluasi pembelajaran yang diperolehnya dengan bukti dasar dari pendidikan dan pengalaman yang diperoleh dari pendidikan mengajar. Adapun indikator kompetensi profesional guru adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4
Indikator Kompetensi Profesional Guru

Variabel	Dimensi	Indikator
Kompetensi Profesional (Y)	1. Ketrampilan merencanakan pembelajaran. 2. Ketrampilan melaksanakan pembelajaran. 3. Ketrampilan menilai pembelajaran.	a. Merumuskan tujuan pembelajaran b. Mengembangkan materi, metode, dan media pembelajaran c. Mengembangkan sumber-sumber pembelajaran. a. Ketrampilan membuka pembelajaran b. Ketrampilan mengelola pembelajaran c. Ketrampilan menutup pembelajaran. a. Menggunakan instrument penilaian b. Melakukan penskoran c. Memberikan masukan serta tindak lanjut perbaikan proses Memberikan pembelajaran remedial. ¹⁶

¹⁶ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta : Rajawali Press, 2011), 70.

D. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Suharsimi Arikunto menjelaskan validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen.¹⁷ Sugiyono menjelaskan, validitas berasal dari kata valid yang artinya jitu atau tepat. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.¹⁸

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahihan dari instrumen sesuai dengan apa yang hendak diukur oleh peneliti. Validitas digunakan untuk mengukur atau menunjukkan tingkat ketepatan suatu instrumen. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *korelasi product moment*. Sebuah instrumen dapat dikatakan valid mampu mengukur apa yang diinginkan, dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Data di dalam penelitian mempunyai kedudukan yang paling tinggi karena merupakan penggambaran objek yang diteliti, dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis. Validitas digunakan untuk mengukur atau menunjukkan tingkat ketepatan suatu instrumen.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Dalam uji reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal, jika jawaban seseorang terhadap kenyataan konsisten

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 168.

¹⁸ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, 172.

atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

- a. *Repeated Measure* atau pengukuran ulang. Disini seseorang akan diberikan pertanyaan yang sama pada waktu yang berbeda, dan dilihat apakah ia konsisten dengan jawabannya.
- b. *One Shot* atau pengukuran sekali saja. Pengukuran dilakukan sekali saja dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan.

Berdasarkan jenis pengukuran reliabilitas di atas, maka peneliti memakai salah satu cara pengukuran reliabilitas yakni *One Shot* atau pengukuran sekali saja, yang mana pengukuran ini dilakukan sekali saja dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan.

Untuk melakukan uji reliabilitas dapat digunakan program SPSS dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*. Adapun kriteria bahwa instrumen itu dikatakan reliabel, apabila nilai yang didapat dalam proses pengujian dengan uji statistik *Cronbach Alpha* > 0.60 dan sebaliknya jika *Cronbach Alpha* ditemukan angka koefisien lebih kecil (< 0.60), maka dikatakan tidak reliabel.¹⁹

Dalam V. Wiratna Sujarweni, menjelaskan bahwa uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir atau item pernyataan dalam angket (kuesioner) penelitian. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah sebagai berikut²⁰ :

¹⁹ Masrukhin, *Buku Latihan SPSS (Aplikasi Statistik Deskriptif dan Inferensial)*, (Kudus : Media Ilmu Press, 2010), 65.

²⁰ V. wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Baru Press, 2014), 193.

- a. Jika nilai *cronbach's alpha* > 0.60 maka kuesioner atau angket dinyatakan reliabel atau konsisten
- b. Sementara, jika nilai *cronbach's alpha* < 0.60 maka kuesioner atau angket dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.²¹ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari dua sumber:

1. Survey

Dalam psikologi, survey atau yang disebut pula pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera. Jadi menyurvei dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba atau pengecap.²² Dengan menggunakan survey ini peneliti dimungkinkan dapat melakukan pencatatan dan pengamatan secara sistematis mengenai gejala-gejala yang diteliti tanpa mengajukan pertanyaan. Survey dilakukan untuk memperoleh data tentang gambaran supervisi akademik dan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), dan kepemimpinan kepala madrasah terhadap kompetensi profesional guru MA di Kecamatan Kedung.

²¹ Masrukhin, *Buku Latihan SPSS (Aplikasi Statistik Deskriptif dan Inferensial)*, 224.

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 156.

2. Angket

Angket merupakan alat yang digunakan dalam teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.²³ Angket yang digunakan adalah angket tertutup, yaitu angket yang disusun dengan menyediakan alternatif jawaban sehingga memudahkan responden dalam memberi jawaban dan memudahkan peneliti dalam menganalisis data.

Angket ini diberikan kepada responden yaitu guru madrasah aliyah yang berjumlah 40 orang, untuk mengetahui data kuantitatif dari supervisi akademik dan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), dan kepemimpinan kepala madrasah terhadap kompetensi profesional guru MA di Kecamatan kedung.

F. Teknik Analisis Data

Analisis regresi linier berganda adalah regresi linier untuk menganalisis besarnya hubungan dan pengaruh variabel independen yang jumlahnya lebih dari dua.²⁴ Adapun persamaan model regresi linier berganda adalah sebagai berikut²⁵ :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y	= Nilai prediksi dari Y
a	= Bilangan konstan
$b_1, b_2, b_3 \dots b_k$	= Koefesien variabel bebas
$X_1, X_2, X_3 \dots X_k$	= Variabel independen
X_1	= Supervisi Pengajaran
X_2	= Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

²³ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, 199.

²⁴ Suharyadi dan Purwanto, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung : Alfabeta, 2004), 508.

²⁵ Suharyadi dan Purwanto, *Metode Penelitian Bisnis*, 509.

X_3 = Kepemimpinan Kepala Madrasah

Mendeteksi variabel X dan Y yang akan dimasukkan (*entry*) pada analisis regresi diatas dengan bantuan software sesuai dengan perkembangan yang ada, misalkan sekarang yang lebih dikenal oleh peneliti SPSS. Hasil analisis yang diperoleh harus dilakukan interpretasi (mengartikan), dalam interprtasinya pertama kali yang harus dilihat adalah nilai F – hitung. Karena F – hitung menunjukkan uji secara simultan (bersama-sama). Dalam arti variabel X_1 , X_2 , X_3 secara bersama-sama mempengaruhi terhadap Y.

